Biology Teaching and Learning

p-ISSN 2621 – 5527
e-ISSN 2621 – 5535

Abstract. *This research is a classroom action research. The purpose of this study improves the activity and student learning outcomes through application of learning strategy Everyone is a Teacher Here. Research subjects are students of class X.I SMA Negeri 3 Sengkang. This research carried out during two cycles. Data collection implemented in the second semester of academic year 2016/2017. This research measure learning activity and learning outcomes. Learning activity measure with observation sheet and learning outcomes measure with written test consist of multiple-choice question as much as 20 items. Student learning activities collected during the learning process observed by 3 observers using observation sheet, then learning outcomes data obtained through evaluation when teaching's time first and second meeting was done and on third meeting was evaluation. This matter occurs on each cycle. All the data obtained were analyzed through three ways: qualitative analysis for student learning activities, quantitative for student learning outcomes. Results of research on student learning activity that has been analyzed shows the average in the first cycle of 55.6%, while in the second cycle of 67.2%, so the difference in the increase of 11.6%. Student learning outcomes also increased where the average value on observation data of 69.6, 64.4 the first cycle, and the second cycle 74.8. It can be concluded that the application of learning strategy Everyone is a Teacher Here can increase the activity and student learning outcomes.*
Keywords: *everyone is a teacher here learning strategy, learning activities, learning outcomes.*

Suharyanti Amir
Universitas Negeri Makassar
Indonesia

Alimuddin Ali
Universitas Negeri Makassar
Indonesia

Andi Asmawati Azis
Universitas Negeri Makassar
Indonesia

Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Biologi Siswa melalui Strategi Pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* pada Kelas X SMA Negeri 3 Sengkang

Suharyanti Amir

Alimuddin Ali

Andi Asmawati Azis

Abstrak. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Tujuan penelitian ini meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Everyone is a Teacher Here*. Subjek penelitian yaitu siswa kelas X.I SMA Negeri 3 Sengkang. Penelitian ini berlangsung selama 2 siklus. Pengumpulan data dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian ini mengukur aktivitas dan hasil belajar siswa. Aktivitas belajar diukur dengan menggunakan lembar observasi sedangkan hasil belajar diukur menggunakan tes tertulis berbentuk pilihan ganda berjumlah 20 soal. Aktivitas belajar siswa dikumpulkan selama proses pembelajaran berlangsung yang diamati oleh 3 orang observer dengan menggunakan lembar observasi, selanjutnya data hasil belajar diperoleh melalui evaluasi setelah waktu mengajar selesai yaitu pertemuan pertama dan kedua, pada pertemuan ketiga evaluasi dilaksanakan. pemberian tes yang dilaksanakan. Hal ini berlaku pada setiap siklus. Semua data yang diperoleh dianalisis melalui 3 cara yaitu analisis kualitatif untuk aktivitas belajar siswa, analisis kuantitatif untuk hasil belajar siswa. Hasil penelitian mengenai aktivitas belajar siswa yang telah dianalisis menunjukkan rata-rata pada siklus I sebesar 55,6%, sedangkan pada siklus II sebesar 67,2%, sehingga selisih peningkatannya sebesar 11,6%. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dimana nilai rata-rata pada data observasi sebesar 69,6. Siklus I 64,4 dan siklus II 74,8. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: strategi pembelajaran *everyone is a teacher here*, aktivitas belajar, hasil belajar.

Pendahuluan

Di Indonesia pendidikan merupakan salah satu masalah pokok. Hal ini dikarenakan mutu pendidikan di negara ini masih tertinggal jauh dibandingkan dengan negara-negara tetangga seperti Malaysia dan Thailand, berdasarkan laporan pembangunan manusia 2015 (program pembangunan perserikatan bangsa-bangsa (UNDP) indeks pembangunan manusia (IPM) Indonesia berada di peringkat ke-110 dari 188 negara dengan besaran 0,684 atau sama dengan tahun sebelumnya. Demi menyiapkan sumber daya manusia berkualitas, pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini, tetapi sudah seharusnya merupakan proses yang mengantisipasi dan membicarakan masa depan. Pendidikan hendaknya berorientasi jauh ke depan dan memikirkan apa yang dihadapi peserta didik di masa yang akan datang. Pendidikan hendaknya berorientasi jauh ke depan dan memikirkan apa yang dihadapi peserta didik di masa yang akan datang. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para peserta didiknya untuk suatu profesi atau jabatan saja, tetapi juga untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. SMA Negeri 3 Sengkang merupakan

salah satu SMA di Kabupaten Wajo. Berdasarkan observasi awal, secara umum menunjukkan bahwa aktivitas belajar peserta didik masih rendah. Misalnya, kurangnya kemampuan peserta didik dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan, respon terhadap pembelajaran yang sangat minim, munculnya sikap acuh tak acuh dan belajar secara individu lebih sering terjadi sehingga peserta didik yang cerdas mendominasi pembelajaran dan peserta didik lainnya menjadi pendengar dan penonton saja serta penguasaan materi oleh peserta didik masih kurang.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 15 Mei 2016 yang dilakukan pada peserta didik kelas X.I SMA Negeri 3 Sengkang Kabupaten Wajo diketahui bahwa metode yang diberikan kepada peserta didik lebih berorientasi pada metode ceramah. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah cukup baik diterapkan, namun kurang melibatkan Peserta didiknya secara intelektual dan emosional, sehingga peserta didik kurang berperan aktif dalam melakukan kegiatan belajar. Metode ceramah lebih menekankan kepada pendidik sebagai sumber utama informasi sehingga terkadang peserta didik menjadi pasif akibatnya hasil belajar peserta didik rendah dan mutu/kualitas pendidikan juga semakin rendah, rata-rata nilai peserta didik di kelas X.I dengan menggunakan metode ceramah adalah 53.

Peningkatan kualitas pendidikan dan pengajaran bukanlah hal yang mudah, karena banyak faktor yang mempengaruhinya. Diantaranya kurikulum, kualitas pendidik, sarana prasarana yang memadai, lingkungan sekolah, kemampuan peserta didik dan strategi pembelajaran yang digunakan. Masa depan bangsa terletak pada tangan kreatif generasi muda, mutu bangsa di kemudian hari bergantung pada pendidikan yang di nikmati anak-anak saat ini, terutama dalam pendidikan formal yang di terima di bangku sekolah. Apapun yang di capai di sekolah harus di tentukan oleh kurikulum sekolah, jadi barang siapa yang menguasai kurikulum maka ia memegang peran penting dalam mengatur nasib bangsa dan Negara kedepanya (Nasution, 2003).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar peserta didik adalah penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran dimaksudkan untuk mengatasi kebosanan dan kejenuhan peserta didik ketika proses pengajaran berlangsung sehingga memotivasi peserta didik untuk belajar dan memperoleh hasil yang baik.

Hasil yang baik dipengaruhi oleh tercapainya kualitas pembelajaran di kelas. Perwujudan pembelajaran yang baik dapat dilihat dari aktivitas belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Kebanyakan dalam proses pembelajaran pendidik memegang peran yang dominan, sehingga pendidik berfungsi sebagai sumber belajar dan pemegang otoritas tertinggi keilmuan (*Teacher Centered*), hal ini membuat peserta didik hanya duduk, diam, dan mendengar, sehingga peserta didik menjadi pasif dan kondisi kelas kurang kondusif. Apabila dilakukan secara terus menerus akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Pandangan semacam ini perlu diubah, pendidik hendaknya menerapkan variasi strategi pembelajaran dan menekankan agar peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan belajar peserta didik yang aktif dapat di bangkitkan dengan cara mengubah strategi pembelajaran.

Pembelajaran aktif adalah belajar yang meliputi berbagai cara untuk membuat peserta didik aktif sejak awal melalui aktivitas -aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat membuat mereka berpikir tentang materi pelajaran (Silberman, 2007).

Keterlibatan peserta didik secara aktif akan mendorong untuk lebih mengerti apa yang mereka lakukan, sehingga memberikan pemahaman yang lebih baik. Belajar aktif tidak dapat terjadi tanpa partisipasi peserta didik. Terdapat berbagai cara untuk membuat peserta didik aktif salah satunya dengan menerapkan strategi pembelajaran "*Everyone is a teacher here*".

Strategi pembelajaran "*Everyone is a teacher here*" merupakan salah satu strategi yang mudah guna memperoleh partisipasi kelas yang besar dan tanggung jawab individu karena strategi ini lebih banyak melibatkan aktivitas peserta didik dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan di kaji dalam pembelajaran di kelas sehingga memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai seorang "pengajar" terhadap peserta didik lain.

Pada penerapan strategi pembelajaran "*Everyone is a teacher here*" peran pendidik bukan sebagai orang yang menuangkan materi pelajaran kepada peserta didik, melainkan sebagai

fasilitator bagi peserta didiknya. Peserta didik aktif belajar, sedangkan pendidik memberikan fasilitas belajar, bantuan dan pelayanan dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diketahui bahwa yang menjadi masalah dalam proses belajar mengajar adalah kurang aktifnya peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar karena selama ini dalam menyajikan materi lebih banyak didominasi oleh pendidik. Maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan menerapkan strategi "*Everyone is a teacher here*" agar peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang menjadi pokok penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan aktivitas belajar biologi peserta didik kelas X.I dengan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* di SMA Negeri 3 Sengkang.
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar biologi peserta didik kelas X.I dengan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* di SMA Negeri 3 Sengkang.

Fokus Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar biologi peserta didik kelas X.I SMA Negeri 3 Sengkang melalui penerapan strategi "*Everyone is a Teacher here*".
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar biologi peserta didik kelas X.I SMA Negeri 3 Sengkang melalui penerapan strategi "*Everyone is a Teacher here*".

Metode Penelitian

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan pada bulan Maret-Mei 2017 dan berlokasi di SMA Negeri 3 Sengkang Unggulan Kabupaten Wajo. Subyek dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas X.I SMA Negeri 3 Sengkang semester genap tahun ajaran 2016-2017 yang berjumlah 25 orang.

Prosedur Penelitian

Penelitian diawali dengan menggunakan penelitian pendahuluan (pra penelitian) dan dilanjutkan dengan siklus. Dalam hal ini, yang dimaksud siklus adalah satu putaran kegiatan yang beruntun yang kembali ke langkah semula, dimana setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu:

1. Perencanaan (*planning*) tindakan meliputi: semua tindakan secara rinci, segala keperluan pelaksanaan PTK (materi atau bahan ajar, metode mengajar, serta teknik dan instrumen observasi), serta perkiraan kendala yang mungkin timbul pada pelaksanaan.
2. Pelaksanaan (*acting*) tindakan: realisasi dari teori dan teknik mengajar serta tindakan (*treatment*) yang sudah di rencanakan sebelumnya.
3. Pengamatan (*observing*) tindakan atau pengumpulan data dan informasi: mengacu pada instrument yang sudah dibuat dan dimungkinkan melibatkan pengamat dari luar.
4. Refleksi (*reflecting*) terhadap tindakan, yang meliputi: menganalisis data yang diperoleh dan menarik kesimpulan.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam beberapa siklus dengan mengacu pada indikator keberhasilan. Setiap siklus terdiri atas 3 kali pertemuan 2 kali pertemuan untuk penyampaian materi dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi. Setiap pertemuan dilaksanakan dalam waktu 3 x 45 menit. Jika siklus pertama belum mencapai indikator keberhasilan maka siklus kedua

akan diadakan, dimana siklus kedua ini merupakan perbaikan dari siklus satu dan disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini selama proses pembelajaran berlangsung berupa lembar observasi dan tes hasil belajar yang dikembangkan oleh peneliti dan telah divalidasi oleh validator ahli. Bentuk tes yang digunakan adalah soal pilihan ganda sebanyak 20 butir soal.

Analisis Data

Untuk keperluan analisis data akhir aktivitas belajar peserta didik, maka frekuensi pertemuan pertama dan kedua setiap siklus dicari persentase rerata setiap aktivitas belajar peserta didik, kemudian aktivitas belajar peserta didik digeneralisasikan agar mempermudah dalam membahas aktivitas belajar peserta didik dengan cara:

Rerata aktivitas belajar:

$$\frac{\text{Jumlah seluruh aktivitas peserta didik}}{\text{jumlah komponen aktivitas diamati}}$$

Ativitas belajar peserta didik kemudian dikelompokkan dengan pengkategorian seperti pada Tabel 1. sebagai berikut:

Tabel 1. Pedoman Pengkategorian Aktivitas Belajar Peserta Didik

Persentase aktivitas belajar siswa	Kategori
76 – 100	Sangat Aktif
51- 75	Aktif
26 – 50	Kurang Aktif
0 – 25	Tidak Aktif

Sumber : (Kunandar ,2013)

Data hasil belajar dianalisis secara statistik deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik subjek penelitian berupa rata-rata skor terendah dan skor tertinggi. Adapun teknik penskoran soal pilihan ganda yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$\text{Nilai keseluruhan} = \frac{\sum \text{nilai yang diperoleh}}{\text{jumlah bobot}} \times 100$$

Nilai yang diperoleh dikelompokkan dengan melihat pedoman pengkategorian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Pengkategorian Hasil Belajar Biologi

Nilai	Kategori
86-100	Sangat baik
71-85	Baik
55-70	Cukup
40-54	Kurang
0-39	Gagal

Sumber: DEPDIKNAS, (2012)

Dalam penelitian ini, untuk mendeskripsikan hasil belajar Biologi peserta didik ditinjau dari aspek ketuntasan belajarnya. Kriteria ketuntasan belajar yang dimaksud mengacu pada kriteria

ketuntasan yang ditetapkan oleh sekolah SMA Negeri 3 Sengkang. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Nilai	Kategori Ketuntasan Belajar
0 – 69	Tidak tuntas
70 -100	Tuntas

Sumber : SMA Negeri 3 Sengkang

Indikator keberhasilan dari penelitian ini untuk aktivitas dan hasil belajar peserta didik menggunakan strategi *Everyone is a Teacher Here* adalah:

1. Aktivitas Belajar

Indikator keberhasilan yaitu apabila aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan pada setiap kategori, adapun kategori aktivitas belajar yang telah diamati adalah sebagai berikut:

- Siswa yang menyimak penjelasan guru sebanyak 90%
- Siswa yang bekerjasama mengerjakan tugas (tugas LKPD) sebanyak 70%
- Siswa yang menyelesaikan tugas LKPD tepat waktu sebanyak 60%
- Siswa yang menyelesaikan pembuatan soal tepat waktu (strategi *Everyone is a Teacher Here*) sebanyak 60%
- Siswa yang menjawab pertanyaan, menyanggah dan atau menambahkan
- jawaban dari siswa lain (strategi *Everyone is a Teacher Here*) sebanyak 40%

2. Hasil Belajar Peserta Didik

Indikator keberhasilan hasil belajar peserta didik yaitu $\geq 70\%$ peserta didik termasuk kedalam kategori baik dan/ atau sangat baik.

Hasil Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis aktivitas peserta didik pada proses pembelajaran dalam bentuk persentase, analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis skor hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari tes tiap akhir siklus.

Aktivitas Belajar Peserta didik

Tabel 4. Pengkategorian Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas X.I SMA Negeri 3 Sengkang Pada Siklus I Dan Siklus II Melalui Penerapan Strategi *Everyone Is a Teacher Here*

Interval nilai	Kategori	Frekuensi		Persentasi (%)	
		S I	S II	S I	S II
76 – 100	Sangat Aktif	2	2	8	8
51- 75	Aktif	12	23	48	92
26 – 50	Kurang Aktif	11	0	44	0
0 – 25	Tidak Aktif	0	0	0	0
Jumlah		25	25	100	100

Data aktivitas peserta didik diperoleh melalui lembar observasi selama proses pembelajaran berlangsung setiap pertemuan yang diamati dan diisi oleh observer. Aktivitas peserta didik yang diamati selama proses belajar sebanyak 5 komponen, dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Peserta didik Kelas X.I SMA Negeri 3 Sengkang pada Siklus I dan Siklus II melalui Penerapan Strategi *Everyone is a Teacher Here*

No	Aktivitas yang diamati	Siklus I		Siklus II	
		PI	PII	PI	PII
		Jumlah Peserta didik (%)	Jumlah Peserta didik (%)	Jumlah Peserta didik (%)	Jumlah Peserta didik (%)
1	Peserta didik yang menyimak penjelasan pendidik	19 (76%)	18 (72%)	21 (84%)	23 (92%)
2	Peserta didik yang bekerjasama mengerjakan tugas (LKPD)	18 (72%)	17 (68%)	18 (72%)	19 (76%)
3	Peserta didik yang menyelesaikan tugas LKPD tepat waktu	16 (64%)	17 (68%)	17 (68%)	16 (64%)
4	Peserta didik yang menyelesaikan pembuatan soal tepat 5 menit (strategi <i>Everyone is a Teacher Here</i>)	8 (32%)	9 (36%)	14 (56%)	16 (64%)
5	Peserta didik yang menjawab pertanyaan, menyanggah dan atau menambahkan jawaban dari peserta didik lain (strategi <i>Everyone is a Teacher Here</i>)	8 (32%)	9 (36%)	9 (36%)	15 (48%)
Rata-rata		55,2%	56%	63,2%	71,2%
		55,6%		67,2	

Hasil Belajar Peserta didik

Data hasil belajar peserta didik kelas X.I SMA Negeri 3 Sengkang pada siklus I dan siklus II diperoleh dari tes pilihan ganda yang berjumlah 20 nomor dilaksanakan pada setiap akhir siklus dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Pengkategorian Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X.I SMA Negeri 3 Sengkang pada Siklus I dan Siklus II Melalui Penerapan Strategi *Everyone Is a Teacher Here*

Kategori	Skor	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Peserta Didik	%	Jumlah Peserta Didik	%
Tidak Tuntas	0-69	14	56	7	28
Tuntas	70-100	11	44	18	72
Jumlah		25	100	25	100

Tabel 7. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Interval Nilai	Kategori	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Peserta Didik	%	Jumlah Peserta Didik	%
86-100	Sangat Baik	2	8	3	12
71-85	Baik	7	28	17	68
55-70	Cukup	9	36	2	8
40-54	Kurang	4	16	3	12
0-39	Gagal	2	8	0	0
Jumlah		25	100	25	100

Pembahasan

Hasil penelitian (Lihat tabel 6) yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas X₁ yang diajar dengan menggunakan penerapan strategi *Everyone is a Teacher Here*. Pernyataan ini dibuktikan melalui hasil analisis data secara kualitatif dan kuantitatif kemudian hingga diketahui kualitas peningkatannya.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas belajar peserta didik kelas X.I SMA Negeri 3 Sengkang selama proses pembelajaran terlihat adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II ditandai dengan meningkatnya keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran. Tabel 5 menunjukkan aktivitas belajar peserta didik meningkat dari siklus I dan siklus II. Aktivitas yang dilakukan meliputi: menyimak penjelasan pendidik, kerjasama kelompok dalam menyelesaikan LKPD, menyelesaikan LKPD tepat waktu, menyelesaikan pembuatan soal tepat waktu (strategi *Everyone is a Teacher Here*), serta menjawab pertanyaan, menyanggah dan atau menambahkan jawaban dari peserta didik lain (strategi *Everyone is a Teacher Here*) terlihat adanya perubahan aktivitas peserta didik pada siklus II disebabkan karena adanya refleksi berupa bimbingan pendidik agar peserta didik lebih berperan dalam kelompoknya. Aktivitas peserta didik pada siklus I dapat dikategorikan kedalam kategori cukup aktif dan pada siklus II kategorinya menjadi aktif.

Penjelasan terkait peningkatan presentase aktivitas dari siklus I ke siklus II kategori peserta didik yang menyimak penjelasan pendidik dapat terjadi sebab pendidik memberi penjelasan dengan volume suara yang lebih besar sehingga peserta didik merasa wajib untuk memperhatikan penjelasan dari pendidik serta mencatat tujuan pembelajaran yang telah dituliskan oleh pendidik sebelumnya. Terkait dengan salah satu keterampilan dasar mengajar yang dimiliki seorang pendidik yakni keterampilan pendidik dalam melakukan variasi berupa variasi mimik, suara dan tekanan kata sehingga peserta didik tidak merasa bosan selama proses pembelajaran. Menguasai keterampilan mengajar pendidik diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran serta terjadi perubahan pada peserta didik baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotor (Widodo, 2013)

Mengemukakan pendapat merupakan salah satu kategori penting dalam proses pembelajaran. Kendala yang dihadapi peserta didik dalam mengemukakan pendapat dikarenakan masih ada keraguan, rasa malu dan rasa takut saat pembelajaran berlangsung. Menurut (Puspita, 2012) mengatakan bahwa, dalam suatu proses belajar mengajar, perasaan peserta didik sangat berpengaruh pada keberanian mengeluarkan pendapat. Apabila peserta didik merasa takut, tidak senang, maka peserta didik akan takut mengeluarkan pendapat.

Aktivitas peserta didik bekerjasama dalam kelompoknya (membuat soal dan jawaban) menurun disebabkan tidak ada interaksi dengan baik kepada anggota kelompoknya. Kelompok baru dibentuk agar peserta didik mau bekerja sama dan turut aktif dalam menyelesaikan pembuatan soal. Pendidik tidak menggunakan kelompok sebelumnya yang merupakan hasil dari posisi duduk dan teman akrab. Jika kelompok sebelumnya digunakan maka akan sulit untuk melihat peningkatan aktivitasnya dikarenakan peserta didik tidak berkonsentrasi membuat soal.

Aktivitas peserta didik yang meminta bimbingan pendidik pada saat mengerjakan LKPD menurun, sehingga peserta didik memerlukan bimbingan pendidik saat mengerjakannya. Pendidik sebagai pembimbing dalam proses belajar mengajar diharap mampu untuk memberikan berbagai informasi yang diperlukan dalam proses belajar, mengevaluasi hasil setiap langkah kegiatan yang dilakukannya dan memberikan kesempatan yang memadai agar setiap murid dapat belajar sesuai dengan karakteristik pribadi

Peserta didik menyelesaikan pembuatan soal dan jawaban tepat pada waktu yang telah ditentukan, disebabkan pada siklus I kurangnya komunikasi sesama anggota kelompok, seperti pembagian tugas belum merata sehingga tidak dapat menyelesaikan soal dan jawaban sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, komunikasi sangatlah penting dalam pembelajaran kooperatif. melalui komunikasi yang baik, peserta didik dapat saling mengeluarkan pendapat dalam berdiskusi dan juga ketika mengerjakan soal. Saat pembuatan soal dan jawaban peserta didik diberikan materi sehingga peserta didik harus membagi tugas agar bisa menyelesaikan kuisnya tepat waktu.

Kategori aktivitas peserta didik menjawab pertanyaan yang telah dibuat oleh peserta didik lain dapat dikatakan meningkat, disebabkan yang terjadi pada siklus I untuk pertemuan pertama dan kedua masih sedikit peserta didik yang mengambil peran dalam menjawab soal namun setelah diberi penegasan oleh pendidik setiap peserta didik berusaha untuk mengambil peran dalam menjawab soal. Seperti yang dikemukakan oleh Ibrahim (2000) salah satu tujuan pembelajaran kooperatif adalah mengajarkan kepada peserta didik keterampilan bekerja sama dan kolaborasi dimana peserta didik tidak saling mengharapkan satu sama lain.

Menurut Lie (2011), pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran dengan sejumlah peserta didik sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda, dimana dalam menyelesaikan tugas kelompoknya setiap peserta didik anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

Menurut Zaini (2008), bahwa strategi ini sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual. Dengan strategi ini, peserta didik yang selama ini tidak mau ikut terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran aktif. Salah satu kelebihan dari pembelajaran aktif tipe semua bisa jadi guru adalah guru dapat mengetahui penguasaan anak terhadap materi yang disampaikan.

Poin lain yang juga mengalami peningkatan adalah peserta didik mulai menemukan kreatifitasnya dalam mengerjakan LKPD terbukti dengan kelompok yang berhasil mendapatkan reward berupa applause dan nilai tambahan pada akhir pertemuan, adapun kelompok yang mendapatkan *reward* yaitu, pada siklus I pertemuan pertama adalah kelompok 2, pertemuan kedua adalah kelompok 5, siklus II pertemuan I adalah kelompok 4, dan pertemuan kedua adalah kelompok 3. Minat peserta didik dalam mengembangkan kreatifitasnya melalui penyelesaian LKPD yang diberikan sangat tinggi.

Hasil belajar peserta didik diperoleh dari tes evaluasi berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 butir soal. Berdasarkan tes evaluasi tersebut, hasil belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Sengkang terlihat adanya peningkatan ditandai dengan meningkatnya nilai hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II yang berada pada kategori baik yakni 7 peserta didik (28%) meningkat menjadi 17 peserta didik (68), serta 2 peserta didik (8%) pada siklus I dan 3 peserta didik (12%) pada siklus II berada pada kategori sangat baik.

Menurut Roediger (2005) keuntungan untuk pengujian pilihan ganda, meskipun sulit untuk membuat, mereka mudah untuk mencetak karena merupakan metode evaluasi dalam kelas besar. Manfaat tambahan yaitu meningkatkan kinerja peserta didik pada tes nanti, baik pilihan ganda dan tes benar-salah secara rutin mengekspos peserta didik untuk jawaban yang salah (informasi yang salah). Misalnya, dalam empat alternatif tes pilihan ganda standar, tiga alternatif yang salah, dan hanya satu yang benar. Jika mata pelajaran membaca empat pernyataan hati-hati, maka mereka terkena tiga pernyataan yang berisi jawaban yang salah (kesalahan informasi) dan satu berisi jawaban yang benar.

Berdasarkan yang dikemukakan oleh Kuechler (2006) banyak alasan mengapa instruktur menggunakan tes pilihan ganda, terutama di antara mereka menyatakan tes tersebut dapat memberikan keuntungan, membantu mengendalikan kecurangan, karena instruktur dapat membuat beberapa versi dari tes yang sama dengan baik pertanyaan berbeda atau penataan yang berbeda dari pertanyaan yang sama. Pemeriksaan tes dapat diselesaikan dalam jangka waktu yang relatif singkat, tes tersebut memungkinkan instruktur untuk mengajukan pertanyaan yang mencakup materi yang lebih luas. Pendapat lain menurut David (2007) pengujian pilihan ganda banyak digunakan pada pendidikan. Hal ini untuk menyediakan kerangka kerja yang terdiri dari seperangkat prinsip untuk berpikir tentang penilaian formatif.

Hasil belajar peserta didik yang diperoleh setelah pemberian tes pada akhir siklus I dan II dianalisis secara kualitatif, apabila dihubungkan antara hasil analisis data secara kualitatif, maka terlihat bahwa belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada kelas XI, terlihat pada tabel 7, dimana presentase ketuntasan peserta didik pada siklus I yaitu 11 peserta didik yang tuntas, sedangkan

14 peserta didik tidak tuntas. Kurangnya jumlah peserta didik yang mencapai kategori tuntas merupakan akibat dari rendahnya aktivitas peserta didik saat belajar serta pada saat diberikan tes selalu mengharapkan diadakan pengulangan atau remedial sehingga peserta didik tidak bersemangat mengerjakan dan menjawab soal-soal. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Slameto (2003) bahwa motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai, di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motivasi itu sendiri. Sebagai daya penggerak atau pendorongnya.

Perbaikan yang dilakukan pada proses pembelajaran siklus II menunjukkan adanya peningkatan aktivitas peserta didik sehingga juga berdampak positif pada hasil belajar. Pada siklus II peserta didik telah mencapai 18 peserta didik. Peningkatan selisih meskipun masih tergolong rendah merupakan dampak positif dari penerapan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here*. Peningkatan ini merupakan hasil proses pembelajaran yang telah dilakukan perbaikan-perbaikan sehingga aktivitas dan hasil belajar peserta didik meningkat saat belajar menggunakan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here*.

Aktivitas dan hasil belajar yang diperoleh peserta didik setelah proses pembelajaran melalui penggunaan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* merupakan cerminan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Sebagaimana dikemukakan Arikunto (2006), bahwa dengan hasil belajar yang diperoleh, pendidik akan mengetahui apakah metode serta media yang digunakan sudah tepat atau belum. Jika sebagian besar peserta didik memperoleh angka jelek pada penilaian yang diadakan, mungkin kali ini disebabkan oleh pendekatan atau metode dan media yang digunakan kurang tepat, sebaiknya pendidik harus mencari metode dan media lain dalam mengajar, menciptakan suasana baru dalam kelas agar pembelajaran tidak membosankan sehingga mencapai hasil yang maksimal.

Peneliti menyadari bahwa tidak mudah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik, kemampuan peserta didik yang masih terbatas khususnya pemahaman biologi peserta didik mengenai materi plantae, jadi yang terpenting adalah bagaimana pendidik mengelola kelas dengan baik, menumbuhkan minat dan semangat peserta didik sebelum dan saat belajar sehingga waktu yang digunakan di kelas bisa efisien, memiliki keberanian baik mengajukan, menanggapi, maupun menjawab pertanyaan, serta mengembangkan kreativitas peserta didik, agar dapat diperoleh hasil yang memuaskan.

Dalam penerapan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* peneliti mengalami beberapa kendala di antaranya, waktu yang digunakan dalam penggunaan strategi. Peneliti mengharapkan waktu yang optimal untuk penerapan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* sekitar 45 menit namun kenyataan di lapangan dibutuhkan waktu sekitar 60 menit, dikarenakan peserta didik masih ragu menjawab karena takut salah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* dapat meningkatkan aktivitas belajar biologi siswa kelas XI SMA Negeri 3 Sengkang, Hal ini terlihat dari 5 kategori aktivitas yang diamati semuanya mengalami peningkatan.
2. Penerapan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 3 Sengkang pada materi Plantae. Hal ini terlihat dari frekuensi dan persentase kategori ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II, jumlah siswa dalam kategori tuntas pada siklus I 44% kemudian pada siklus II meningkat menjadi 72%.

Referensi

- Anni, C. T. (2005). *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- David, N. (2007). E-assessment By Design: Using Multiple-Choice Tests To Good Effect. *Journal of Further and Higher Education Centre for Academic Practice and Learning Enhancement*. 31 (1), 53-64.
- Depdiknas. (2012). *Kurikulum Standar Kompetensi Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dini. R. P. (2014). *Penerapan Strategi Pembelajaran Everyone Is a Teacher Here Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. <http://Prize.com/ewgedqv3sne/penerapan-strategi-pembelajaran-everyone-is-a-teacher-here/>. Diakses pada 27-10-2017.
- Djamarah, B. S. (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamruni. (2011). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Ibrahim. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kunandar. (2013). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kuechler, W. (2006). *How Well Do Multiple Choice Tests Evaluate Student Understanding in Computer Programming Classes*.
- Lie, A. (2011). *Cooperative Learning*. Jakarta. Grasindo.
- Melvin L. Silberman. (2009). *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung. Nusamedia.
- Pratama, Surya, Ardiansyah. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Everyone Is A Teacher Here. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*. 2 (2).
- Purwanto. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Puspita, & Saenab, S. (2012). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Melalui Penerapan *Think Pair Share* (TPS) pada Siswa Kelas XII IPA 2 SMA Negeri 1 Mangkutana. *Jurnal Bionature*. 13 (2), 127-135
- Roediger, H. (2005). The Positive and Negative Consequences of Multiple-Choice Testing. *Journal of Experimental Psychology*.
- Sahabuddin. (2007). *Mengajar dan Belajar: Dua Aspek dari Suatu Proses yang Disebut Pendidikan*. Makassar, Badan Penerbit UNM.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Santyasa, I Wayan. (2007). *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja

Silberman, Mel. (2007). *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Madani.

Siregar, E & Nara, H. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.

Sudjana, Nana. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Widodo. (2013). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here*. *Jurnal Fisika Indonesia*. 49 (27), 34.

Zaini, Hisya. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Insan Madani. Yogyakarta.

<i>Suharyanti Amir</i>	S, Pd. Jurusan Biologi FMIPA UNM, Universitas Negeri Makassar. Email: suharyantiamir@gmail.com
<i>Alimuddin Ali</i>	Dr., S, Si, M, Si,. Dosen. Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar. Email: muddin_69@unm.ac.id
<i>Andi Asmawati Azis</i>	Dr., M.Si,. Dosen. Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar. Email: asma.azis@gmail.com